

**PENGGUNAAN METODE *GROUP INVESTIGATION* DALAM
PEMBELAJARAN KOREOGRAFI PADA KEGIATAN
EKSTRAKULIKULER DI SMA
NEGERI 3 KOTABUMI
LAMPUNG UTARA**

Oleh

MARTINA TRI BUDIARTI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

USING GROUP INVESTIGATION METHOD OF CHOREOGRAPHY LEARNING IN EXTRACURRICULAR AT SMAN 3 KOTABUMI LAMPUNG UTARA

By
Martina Tri Budiarti

The problem in this reaserch is the use and the result of Choreography learning in extracurricular activity at SMAN 3 Kotabumi Lampung Utara by using group investigation method. This reaserch was aimed to describe the learning process by using group investigation method and the student's result after the learning process of Choreography. This reaserch used describe qualitative method. The data were take from the dance teacher of SMAN 3 Kotabumi Lampung Utara and 12 female student's. The techniques used to collect the data were non participant observation, interview, documentation, and practical test from dance teacher. Group investigation is a method which includes the students since planning, both in determining the topic and also the way to learn through investigation in a group. Group investigation method was applied in Choreography learning from the first until the last meeting. The steps of using group investigation were arranging the students into groups. From 12 students, it was formed 2 groups. Then, plan the assignment to look for exploration stage, improvitation stage, and formation movement stage of Lampung Kreasi dance. Next in conducting the investigation, each group searched the materials that had been determined from some sources and also media in the outside of extacurricular activity. After that, prepared the final report in which the students practiced before presentation. Then, the students presented the final report in front of their friends. The last was evaluation where the other group delivered their opinion and the teacher also evaluated the students. The evaluation was given based on four aspect such us make movement creativity or wiraga, count movement creativity, expretion or wirasa and movement compotition. The result of Choreography learning through group investigation method showed that some students from all evaluation aspects of Chhoreography got enough criteria with the average score was 73,33.

Keywords: *Choreography learning, group investigation method, evaluation.*

ABSTRAK

PENGGUNAAN METODE *GROUP INVESTIGATION* DALAM PEMBELAJARAN KOREOGRAFI PADA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SMA NEGERI 3 KOTABUMI LAMPUNG UTARA

Oleh
Martina Tri Budiarti

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan dan hasil belajar Koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara menggunakan metode *group investigation*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* dan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran Koreografi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif metode kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru tari SMA Negeri 3 Kotabumi dan 12 orang siswi perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi non partisipan, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. *Group investigation* adalah metode yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi secara berkelompok. Metode *group investigation* diterapkan pada pembelajaran koreografi dari pertemuan awal hingga pertemuan terakhir. Langkah-langkah penggunaan metode *group investigation*, mengatur siswa ke dalam kelompok, dari 12 siswi terbentuk 2 kelompok. Merencanakan tugas mencari tahap eksplorasi, tahap improvisasi, dan tahapan pembentukan gerak tari kreasi Lampung. Melaksanakan investigasi, tiap kelompok mencari materi yang telah ditentukan dari berbagai sumber dan media diluar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Menyiapkan laporan akhir, tiap kelompok presentasi di depan teman-teman yang lain. Evaluasi, kelompok lain memberikan pendapat dan guru memberikan penilaian. Penilaian diberikan melalui empat aspek yaitu wiraga (kreatifitas membuat gerakan), kreatifitas hitungan, wirasa (ekspresi atau penjiwaan), dan pola lantai selain itu juga diadakan penilaian tes praktik koreografi pada pertemuan ke tujuh. Hasil pembelajaran koreografi menggunakan metode *group investigation* menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian koreografi mendapat kriteria cukup dengan rata-rata skor 73,33.

Kata kunci: Metode *Group Investigation*, Pembelajaran Koreografi, Penilaian.

**PENGGUNAAN METODE *GROUP INVESTIGATION* DALAM
PEMBELAJARAN KOREOGRAFI PADA KEGIATAN
EKSTRAKULIKULER DI SMA NEGERI 3 KOTABUMI
LAMPUNG UTARA**

Oleh

**MARTINA TRI BUDIARTI
NPM 1213043025**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **Penggunaan Metode *Group Investigation* dalam Pembelajaran Koreografi pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara**

Nama Mahasiswa : **Martina Tri Budiarti**

No. Pokok Mahasiswa : 1213043025

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.
NIP 19750624 200212 1 003

Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.
NIP 19790202 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**



Sekretaris : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Agustus 2016**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Martina Tri Budiarti
nomor pokok mahasiswa : 1213043025
program studi : Pendidikan Seni Tari
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
alamat : Kab. Lampung Utara
Telp. 089632616285

Dengan ini menyatakan bahwa benar ini adalah penelitian saya sendiri. Sepengetahuan saya, paparan, materi dalam penelitian ini belum pernah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institute lain, kecuali yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2016



Martina Tri Budiarti

NPM 1213043925

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bunga Mayang pada 25 Mei 1994 dari pasangan Bpak Dwijo dan Ibu Yusmiati. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat taman kanak-kanak di TK YP PG Bungamayang Kecamatan Negara Tulang Bawang, pada tahun 1999, tingkat SD YP PG Bungamayang pada tahun 2006, tingkat SLTP di SMP Negeri 10 Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2009, tingkat SLTA di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2012. Penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari pada tahun 2012 melalui jalur Tanpa Tes (Undangan).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini adinda persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua yang amat sangat adinda cintai dan sayangi. Ibunda tercinta Yusmiati dan Ayahanda tersayang Dwijo yang senantiasa memberi dukungan juga kasih sayang, dan mendoakan keberhasilan adinda tanpa pernah letih sepanjang waktu.
2. Kakak-kakak tersayang, Ari Jayanti A.Md.,Kep dan Diah Kushartini S.Pd untuk semangat dan motivasi yang diberikan sehingga adinda bisa belajar dari keberhasilan kalian.
3. Keluarga besar yang selalu memberi semangat dan motivasi demi keberhasilan adinda.
4. Keluarga besar Pendidikan Seni Tari angkatan 2012.
5. Sahabat-sahabat yang adinda sayangi.
6. Para dosen pendidik yang adinda hormati.
7. Almamater terinta Universitas Lampung.

MOTTO

Kesulitan adalah tanda adanya kemudahan. Maka sudahilah keluhanmu, agar segera terlihat jalan keluarmu. Bersabarlah. Jangan putus asa.

(Mario Teguh)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.

(Aristoteles)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi ini berjudul “Penggunaan Metode *Group Investigation* Dalam Pembelajaran Koreografi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. I Wayan Murtika, S.Sn., M.Hum. selaku Pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing dua atas bimbingan, kesabaran, dan masukannya kepada penulis.
3. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji terimakasih atas saran dan nasehat yang diberikan.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
5. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.

6. Fitri Daryanti, S.Sn.M.Sn., Hasyimkan S.Sn.M.Sn., Susi Wendhaningsih, S.Pd. M.Pd., Dwiyana Habsari, S.Sn. M.Hum., terimakasih telah membekali penulis dengan ilmu selama penulis melaksanakan pendidikan di FKIP Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
7. Drs. H Erson selaku Kepala SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara dan Ibu Zaidar Yulianti selaku pelatih ekstrakurikuler tari, terimakasih untuk segala bantuan dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Seluruh dewan guru, staf, dan siswa SMA Negeri 3 Kotabumi atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung.
9. Kedua orangtuaku, Ibunda Yusmiati dan Ayahanda Dwijo yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi doa dan segalanya yang tak pernah henti tercurah untuk penulis.
10. Kedua kakak terkasih dan tersayang Ari Jayanti D A.Md., Kep. Dan Diah Kushartini S.Pd sebagai penyemangat dan inspiratorku, terimakasih untuk semua dukungan selama ini.
11. Keluarga besar yang menjadi sumber kebahagiaan, terimakasih untuk dukungan yang diberikan.
12. Pandu Mahardika, yang selalu setia dalam mendengar segala keluh kesahku dalam proses belajar menimba ilmu, dalam proses penyusunan skripsi, sebagai penyemangat, dan motivator, terimakasih untuk semua kebaikanmu.
13. Sahabat seperjuangan Sanah Liyana dan Naning Indriyani yang sejak awal telah membagi segala perjalanan hidup bersama menimba ilmu, berbagi suka dan duka, keluh kesah, canda tawa dan air mata selama 4 tahun

dalam satu atap, kalian luar biasa semoga Allah meridhoi setiap langkah kalian dan selalu menjaga silaturahmi yang terjalin ini.

14. Sahabat-sahabatku yang begitu setia Mustika Wulandari, Dessy Efriza Syarif, Desi Octavian, Merly Violita yang selalu menemani dalam susah maupun senang, yang begitu tulus membantu, menemani dan memperlancar segala urusan dan pekerjaan, sebagai tempat berbagi, tempat mengeluh, tempat belajar dan berbagi pengalaman hidup.
15. Alm. Nur Cipto, sahabat seperjuangan dari kabupaten yang sama, terimakasih untuk pelajaran hidup yang berharga, terimakasih untuk kebersamaan, ilmu dan pengalaman, karya-karyamu yang hebat menginspirasi kita semua.
16. Mega Gusti Kurnia partnerku dalam proses menggarap skripsi, tempat berbagi ide, gagasan dan pikiran juga keluh kesah, terimakasih untuk waktu dan momen-momen tak terlupakan dalam perjuangan bersama ini semoga segala usaha mengantarkan kita pada kesuksesan.
17. Adik-adik kosan Marinda Fitriani, Nadia, Wayan, Made, Mitha, terimakasih untuk bisa dipertemukan dengan kalian, atas bantuan dan dukungan yang diberikan, senang bisa mengenal kalian.
18. Bapak dan Ibu Kost Hi. Sahrudin, terimakasih telah berusaha menjaga, mendidik dan menasehati tanpa kenal lelah, yang sudah menganggap kami seperti anak sendiri, maaf untuk semua kesalahan yang dilakukan selama mendiami kosan.
19. Sahabat-sahabat setiaku sejak masa sekolah, Anggun Apriandari, Nurul Hidayah, Sundari Pratiwi, Meriza Efieliz, Kiky Olga Rizanda, Ulfah

Atiqoh Hilaliyyah, terimakasih untuk dukungan, semangat, masukan, kebahagiaan, semua proses kebersamaan ini semoga tak lekang oleh waktu.

20. Bapak dan Ibu sanggar Kertibuana terimakasih untuk kesediaannya dalam mendidik, mengajarkan dan berbagi pengalaman serta proses yang berharga yang saya rasakan selama menimba ilmu. Kakak dan adik-adik tercinta di sanggar Kertibuana yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk segala arahan, bimbingan, dan kasih sayang yang tercurahkan selama mengikuti sanggar.
21. Teman-temanku Seni Tari Angkatan 2012, Putri Afriyani, Rahmawati Pamungkas, Dewi Efitri, Ria Andriani, Meri Puspita Sari, Nia Andriani, Amelia Hani Saputri, Nike Sri Utami, Ni Komang Novita Sari, Tri Handayani, Desy Tri Handayani, Annisa Wicita Rahayu, Sucia Aprilia, Kapsaria Daluanda, Baiti Tiara Sela, Bunga Tri Wahyuni, Sally Febrina, Maulida Sofia, Widia Tri Ningrum, Dara Novita, Lia Agustina, Erfan Septian, I Wayan Jastra, I nyoman Tri Darma, Asep Supriadi, Kuswanto, Merdiansyah, Nuvus, M.Ridho, Sandika Ali, terimakasih atas waktu-waktu berharga yang terlewati, semua kenangan pementasan, proses pembelajaran, semangat dan dukungan yang ada. Kalian luarbiasa...
22. Teman-teman KKN-PPL sebagai keluarga baruku, Mugo Prayogo, Suparjo, Yuni Astuti, Fitri Permata Sari, Elmina Indah Oktaviani, Riza Ayunda, Nur Annisa, Minanti Lilitanti, Mega Gusti Kurnia, yang telah memberi banyak pelajaran tentang arti semangat, perjuangan, dan persaudaraan.

23. Seluruh kakak dan adik tingkat Program Studi Pendidikan Seni Tari yang selalu saya banggakan.
24. Mas Jaya, dan seluruh Staf Kampus Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung atas bantuan dan partisipasinya.
25. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal kebaikan mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda, dan diberi kebahagiaan dunia maupun di akhirat kelak. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2016

Penulis

Martina Tri Budiarti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Pembelajaran	8
2.3 Teori Pembelajaran	10
2.4 Metode Pembelajaran.....	12
2.4.1 Metode <i>Group Investigation</i>	15
2.4.2 Kerangka Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	15
2.4.3 Tujuan Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	16
2.5 Seni Tari	17
2.5.1 Tari Tradisi.....	18
2.5.2 Tari Kreasi	19
2.6 Pendidikan Non Formal	24
2.7 Ekstrakurikuler	24
2.7.1 Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler	25
2.7.2 Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	26
2.8 Koreografi	27

2.8.1 Tahap Eksplorasi.....	33
2.8.2 Tahap Improvisasi.....	34
2.8.3 Tahap Pembentukan.....	35

III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Sumber Data.....	34
3.2.1 Data Penelitian	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.3.1 Observasi.....	35
3.3.2 Wawancara.....	35
3.3.3 Dokumentasi	36
3.4 Instrumen Penelitian.....	37
3.5 Analisis Data	42

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan.....	44
4.1.1 Permohonan Izin	45
4.1.2 Pertemuan Pertama	46
4.1.3 Pertemuan Kedua	52
4.1.4 Pertemuan Ketiga.....	58
4.1.3 Pertemuan Keempat	63
4.1.5 Pertemuan Kelima.....	68
4.1.6 Pertemuan Keenam	73
4.1.7 Pertemuan Ketujuh.....	81

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	103
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Ragam Gerak Dasar Tari <i>Sigeh Penguten</i>	23
3.1 Instrumen Penilaian Pengamatan Tes Praktik Koreografi	38
3.2 Lembar Penilaian Proses Siswa	39
3.3 Perhitungan Presentase Untuk Skala Lima	40
3.4 Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode <i>Group Investigation</i>	41
4.1 Lembar Pengamatan Proses Individu.....	50
4.2 Penggunaan Metode <i>Group Investigation</i> Oleh Guru Pertemuan Pertama.....	50
4.3 Kelompok yang terbentuk.....	51
4.4 Lembar Pengamatan Proses Individu Pertemuan Kedua	56
4.5 Penggunaan Metode <i>Group Investigation</i> Oleh Guru Pertemuan Kedua	57
4.6 Lembar Pengamatan Proses Individu Pertemuan Ketiga.....	62
4.7 Penggunaan Metode <i>Group Investigation</i> Oleh Guru Pertemuan Ketiga	62
4.8 Lembar Pengamatan Proses Individu Pertemuan Keempat	66
4.9 Penggunaan Metode <i>Group Investigation</i> Oleh Guru Pertemuan Keempat	67
4.10 Lembar Pengamatan Proses Individu Pertemuan Kelima.....	72
4.11 Penggunaan Metode <i>Group Investigation</i> Oleh Guru Pertemuan Kelima	73
4.12 Lembar Pengamatan Proses Individu Pertemuan Keenam	79
4.13 Penggunaan Metode <i>Group Investigation</i> Oleh Guru Pertemuan Keenam.....	80
4.14 Penggunaan Metode <i>Group Investigation</i> Oleh Guru Pertemuan Ketujuh.....	86
4.15 Hasil Evaluasi Tes Praktik Menari Tari Kreasi Lampung Dari Hasil Belajar Konsep Koreografi Pertemuan Kedelapan.....	87
4.16 Pengamatan Tes Praktik.....	90
4.17 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Tiap Pertemuan	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Seluruh Siswi Melakukan Pemanasan Sebelum Memulai Proses Awal Pembelajaran	46
4.2 Siswi Membentuk Posisi Lingkaran Untuk Memulai Proses Eksplorasi Gerak	48
4.3 Siswi melakukan proses gerak <i>ngerujung</i>	53
4.4 Proses Tahap Eksplorasi Dilakukan Bersama Kelompok.....	54
4.5 Anggota Kelompok mempraktekkan gerak dasar <i>lipeto</i>	59
4.6 Guru memberikan contoh eksplorasi gerak <i>samber melayang</i> yang dikembangkan kepada siswi	60
4.7 Siswi melakukan gerak improvisasi.....	64
4.8 Siswi melakukan proses improvisasi gerak bersama kelompoknya	69
4.9 Siswi dari kelompok 2 mempraktekkan gerak hasil dari hasil diskusi kelompoknya.....	70
4.10 Siswi bersama kelompok melakukan proses pembentukan Gerak	75
4.11 Proses Kerjasama Kelompok	77
4.12 Tes Praktik Koreografi.....	82
4.13 Tes Praktik Kelompok Dua.....	84

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Pengamatan Tes Praktik Koreografi	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan sekolah erat kaitannya sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar baik dalam lingkungan intra sekolah atau ekstra sekolah, yang dengan berbagai kesempatan belajar itu pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan, lingkungan belajar tersebut diantaranya ada pada kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Suryosubroto (2009: 286) kegiatan ekstrakurikuler di maksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, kepramukaan dan berbagai macam keterampilan lainnya yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik salah satunya dapat dilakukan melalui proses belajar pada kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai bidang dapat dikembangkan dan diasah guna peningkatan keterampilan dan pengalaman belajar

siswa termasuk dalam bidang seni tari. Menurut Mustika (2013: 26) seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan dan diajarkan agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimilikinya. Menurut Sobandi dalam Mustika (2008: 29) pendidikan seni diharapkan akan menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal. Pertama, kemampuan dalam melakukan kegiatan seni seperti mampu meniru (imitasi) dan berekspresi. Kedua, agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikiran (dalam bentuk karya) serta menghargai buah karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni tari.

Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi kebutuhan siswa, seperti guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang tepat dan didukung menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Desember 2015 dengan Ibu Zaidar Yulianti dan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatan ekstrakurikulernya guru mengajarkan mengenai penciptaan gerak tari dalam tari kreasi kepada siswanya, hanya saja dalam implementasinya belum sempurna dikarenakan metode yang digunakan dirasa kurang tepat untuk materi pembelajaran tersebut.

Sebelumnya pembelajaran menggunakan demonstrasi oleh guru dengan bantuan media audio visual namun dianggap kurang efektif. Sering kali siswa hanya terpaku pada tayangan video tari yang ditayangkan dan mengandalkan demonstrasi gerak yang diberikan guru sehingga membuat siswa malas berfikir dan bergantung kepada orang lain. Dalam prosesnya, guru mengharapkan suatu

proses pembelajaran yang nantinya dapat mengembangkan kreativitas siswa melatih siswa untuk berekspresi.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru mencoba menggunakan metode pembelajaran yakni *group investigation* dengan materi belajar menggunakan tahap koreografi yang terdapat tahapan eksplorasi dan improvisasi, sebagai tahap awal bagi siswa yang nantinya diharapkan lebih efektif dalam proses pembelajaran. Menurut Huda (2014: 292) *group investigation* merupakan salah satu metode kompleks yang mengharuskan siswanya untuk menggunakan skill berpikir. Akan tetapi, metode *group investigation* tetap menekankan pada heterogenitas dan kerjasama antar siswa.

Hal ini digunakan oleh guru dengan tujuan, agar siswanya tersebut memiliki pengalaman belajar berkelompok, mengasah kreativitas siswa untuk belajar mengenai penciptaan gerak baru seperti tari kreasi, dan bagaimana menciptakan gerak yang nantinya bisa menambah wawasan lebih bagi siswa, karena sejauh ini siswa belajar seni tari hanya sebatas menirukan gerak yang diberikan dan dicontohkan oleh guru tanpa mempelajari secara lebih mandiri bagaimana gerak tari itu sendiri dapat tercipta dan dipraktikkan. Guru berharap tidak harus selalu menunggu guru untuk mengajarkan dan mencontohkan tiap-tiap gerakan, melainkan siswa haruslah memiliki inisiatif dan kemauan yang lebih untuk bertanggung jawab membuat dirinya sendiri belajar secara mandiri.

Dengan digunakannya metode *group investigation* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam bekerjasama antar sesama anggota kelompok, namun tetap memiliki tanggung jawab pribadi atas hasil belajarnya. Materi pembelajaran

koreografi yang didalamnya terdapat tahapan-tahapan belajar membuat gerak sampai dengan pembentukan dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang mana kreativitas siswa diuji dalam menciptakan suatu gerak tari yang kemudian disusun menjadi sebuah garapan tari kreasi baru. Penelitian ini penting dilakukan karena (1) Selama ini kegiatan tari hanya diartikan sebagai suatu kegiatan menari, sehingga tidak ada perhatian bagaimana membuat suatu gerak tari yang diajarkan melalui pembelajaran koreografi (2) Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan sebagai bahan acuan untuk penelitian pada dunia pendidikan tari di kemudian hari.

Hal itulah yang menarik perhatian untuk diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penggunaan Metode *Group Investigaton* Dalam Pembelajaran Koreografi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini menitik beratkan pada proses penggunaan metode *group investigation*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah :

1. Bagaimanakan proses pembelajaran koreografi menggunakan metode *group investigasi* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Kotabumimpung Utara?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran koreografi dengan menggunakan metode *group investigasi* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan mendeskripsikan penggunaan metode *group investigasi* dalam pembelajaran koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan mendeskripsikan hasil pembelajaran koreografi menggunakan metode *group investigation* di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan proses pembelajaran tari di sekolah. Menambah pengalaman belajar bagi peneliti untuk dapat menggunakan metode atau model yang sesuai dengan karakter peserta didik.
2. Manfaat bagi guru seni budaya, dapat membantu menambah wawasan guru tentang pembelajaran tari dan penciptaan gerak tari dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan penerapan metode atau model yang sesuai.
3. Manfaat bagi siswa, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih dan mengasah kemampuan serta keterampilan siswa dalam proses penciptaan gerak tari kreasi Lampung.
4. Manfaat bagi mahasiswa pendidikan seni tari, diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan proses penelitian dengan lebih baik lagi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah penggunaan metode *group investigation* dalam pembelajaran koreografi di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Gedung Serba Guna dan Ruang Seni SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara.

3. Waktu Penelitian, penelitian ini dilakukan dalam bulan Maret selama 7 kali pertemuan tahun ajaran 2015/2016

No	Hari/Tanggal	Keterangan Pertemuan
1.	Selasa, 8 Maret 2016	Pertemuan ke-satu
2.	jum'at, 11 Maret 2016	Pertemuan ke-dua
3.	Selasa, 15 Maret 2016	Pertemuan ke-tiga
4.	Jum'at, 18 Maret 2016	Pertemuan ke-empat
5.	Selasa, 22 Maret 2016	Pertemuan ke-lima
6.	Rabu, 23 Maret 2016	Pertemuan ke-enam
7.	Kamis, 24 Maret 2016	Pertemuan ke-tujuh

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu

Nabila Kurnia Adzan dalam skripsinya menuliskan tentang “Pembelajaran Tari Menggunakan Tahapan Koreografi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 5 Bandar Lampung” pada tahun 2013. Dalam tulisannya mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan tahapan koreografi, kemudian pada penelitian terdahulu ragam gerak dasar tari yang digunakan adalah tari *bedana* sebagai tari yang akan dikreasikan oleh siswa.

Sementara dalam penelitian ini dilakukan penelitian tentang penggunaan metode *group investigation* dalam proses pembelajaran koreografi. Dalam penelitian ini mendeskripsikan proses dan hasil belajar siswa yang dilengkapi dengan instrument penilaian yang sesuai dengan metode *group investigation* untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penggunaan metode *group investigation* dalam pembelajaran koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Kotabumi. Ragam gerak dasar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gerak dasar tari *sigeh penguten* yaitu; *samber melayang*, *lipeto*, dan *ngerujung*, sehingga terdapat hubungan atau keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang akan dilaksanakan.

2.2 Pembelajaran

“Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik”. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar, serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran” (Winataputra, 2012: 1.18).

“Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Mustofa dan Thobroni, 2011:18) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.

“Selain itu, (Rombepajung dalam Mustofa dan Thobroni, 2011: 19) juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau perolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran”. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi. Hal inilah yang berpengaruh terhadap pemahaman. Ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi

ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

“Menurut (Wenger dalam Huda, 2014: 2) mengatakan, Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial. Anak akan cenderung belajar lebih baik apabila lingkungan diciptakan alamiah. Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, sedangkan pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka”.

“Menurut Aqib (2013: 02), belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya, karena belajar tidak hanya sekedar menghafal melainkan mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri”. Berdasarkan pendapat tersebut, salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi, dengan demikian dalam pembelajaran, seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia serap dalam memorinya, dan bagaimana ia menilai informasi yang telah diperoleh.

“Bentuk lain dari pembelajaran adalah modifikasi. Modifikasi sering sekali diartikan sebagai sebagai sebuah perubahan. Pembelajaran sebagai perubahan perilaku yang dihasilkan bersifat permanen ke arah yang positif. Perubahan tingkah laku dapat berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik” (Huda, 2013: 05).

Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

“Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen penting diantaranya adalah, siswa, guru, tujuan, materi pelajaran, metode dan evaluasi hasil belajar, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan efektif”

(Aqib, 2014: 03).

2.3 Teori Pembelajaran

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme menurut beberapa pendapat para ahli. Vygotsky memandang bahwa pengetahuan dibangun secara sosial dalam pengertian bahwa peserta yang terlibat dalam suatu interaksi sosial akan memberikan kontribusi dan membangun bersama makna suatu pengetahuan. Dengan demikian proses yang terjadi akan beragam sesuai dengan konteks kulturalnya (Winataputra, 2012: 6.9).

Teori tersebut lebih diperkuat lagi dengan teori pembelajaran kooperatif menurut Lie dalam Mustofa dan Thobroni (2011: 286), sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Selain itu menurut Vygotsky dalam Yamin Martinis (2013: 9) mengemukakan bahwa alat-alat budaya (*cultural tools*), yang mencakup alat-alat yang nyata dan

alat-alat simbolik (seperti kerja seni) memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif.

Atas dasar tersebut dapat dilihat bahwasanya teori konstruktivisme memiliki peranan pada pertumbuhan dan perkembangan siswa. Teori konstruktivisme dapat diartikan dan diuraikan menurut beberapa tokoh atau para ahli, Menurut Aqib Zainal (2013:66) “Teori konstruktivisme adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami anak”. Sedangkan menurut Vygotsky dalam Nurani Yuliani (2013:60) menyatakan bahwa: “Pengetahuan bukan diperoleh dengan cara dialihkan dari orang lain, melainkan sesuatu yang dibangun dan diciptakan oleh anak”.

Berdasarkan kedua pendapat dari teori konstruktivisme tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme adalah teori yang dimana pengetahuan dan pemahaman siswa dibangun dan diciptakan oleh siswa itu sendiri melalui pengalaman siswa dalam proses atau melakukan gerak sehingga dapat menciptakan sebuah perubahan. Perubahan merupakan hasil pengalaman yang didapat dalam kehidupan sehari-hari baik dari kehidupannya sendiri maupun dari kehidupan kelompok. Perkembangan pada siswa diperoleh dari proses aktif dengan melibatkan seluruh panca inderanya untuk memperoleh pengetahuan baru berdasarkan penemuan sendiri dari yang bersifat khusus menjadi kompleks, sehingga anak menggali potensinya secara menyeluruh dengan pengaruh lingkungan sebagai bagian interaksi siswa. Dalam hal ini guru memiliki peran untuk memberikan kesempatan pada anak agar berkembang dan memperoleh ilmu

melalui pengalaman menciptakan gerak dengan cara memberikan pengalaman yang kreatif dalam proses pembelajaran.

2.4 Metode Pembelajaran

“Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Aqib, 2013: 70). Sedangkan menurut Martinis (2013: 8), metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi insatruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam hal ini, cara yang digunakan oleh guru bermacam-macam sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dimana setiap metode yang digunakan disesuaikan pula oleh rencana awal pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat membantu setiap proses pembelajara yang dilaksanakan oleh guru. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Pada dasarnya, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda. Metode juga digunakan sebagai salah satu penunjang terlaksananya proses pembelajaran”.

2.4.1 Metode *Group Investigation*

“*Group investigation* merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill

berfikir tinggi. Merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok” (Huda, 2013: 292).

Menurut pendapat tersebut, *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Metode ini biasa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran salah satunya bidang pelajaran seni budaya.

“Dalam metode *group investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiri*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*. Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi” (Winataputra, 2012: 75).

Menurut Sobry (2014:80) langkah-langkah penerapan metode *group investigation*, dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tahap 1: Seleksi topik

Dalam penelitian ini seleksi topik digunakan oleh guru sebagai bahan, guru sebelumnya akan memberikan gambaran secara umum mengenai materi apa yang akan dibahas. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) atau topik yang telah ditentukan sebelumnya, berkaitan dengan koreografi yang beranggotakan 5 hingga 6 orang.

Tahap 2: Merencanakan kerjasama

Dalam penelitian ini, untuk lebih mempermudah siswa dalam memahami dan memecahkan materi pelajaran atau topik yang dianggap sulit mengenai tahap koreografi, maka perlu diadakan kerjasama antar anggota kelompok. Siswa merencanakan prosedur atau konsep kerjasama kelompok nya masing-masing.

Tahap 3: Implementasi

Dalam penelitian ini, implementasi pembelajaran digunakan oleh siswa untuk mempraktekan secara nyata materi apa yang telah di dapat dalam proses belajar sehingga tidak adanya kecenderungan siswa untuk menunda-nunda tugas yang diberikan. Implementasi ini juga untuk melihat bagaimana hubungan sosial antar anggota kelompok dalam hal memecahkan masalah, berbagi ide, dan kerjasama kelompok yang baik. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

Tahap 4: Analisis dan sintesis

Dalam penelitian ini, analisis dan sintesis digunakan oleh siswa dalam menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah 3 dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

Tahap 5: Penyajian hasil akhir

Dalam penelitian ini, nantinya siswa akan menyajikan suatu presentasi dari hasil *group investigation* nya yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

Tahap 6: Evaluasi

Evaluasi digunakan oleh guru untuk melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap anggota terhadap pekerjaan kelompoknya sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

2.4.2 Kerangka pembelajaran *Group Investigation*

Dalam kerangka ini pengajar sebaiknya membimbing dan mengarahkan kelompok menjadi tiga tahap:

1. Tahap pemecahan masalah,
2. Tahap pengelolaan kelas,
3. Tahap pemaknaan secara perseorangan.

“Tahap pemecahan masalah berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, apa yang menjadi hakikat masalah, dan apa yang menjadi fokus masalah. Tahap pengelolaan kelas berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, informasi apa yang saja yang diperlukan, bagaimana mengorganisasikan kelompok untuk

memperoleh informasi itu. Sedangkan tahap pemaknaan perseorangan berkenaan dengan proses pengkajian bagaimana kelompok menghayati kesimpulan yang dibuatnya, dan apa yang membedakan seseorang sebagai hasil dari mengikuti proses tersebut” (Thelen dalam Winataputra, 2012: 37).

2.4.3 Tujuan Model Pembelajaran *Group Investigation*

“Tujuan model pembelajaran grup investigasi antara lain sebagai berikut :

1. Group Investigasi membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik. Hal ini mempunyai implikasi yang positif terhadap pengembangan keterampilan penemuan dan membentuk mencapai tujuan.
2. Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui kerjasama kelompok.
3. *Group Investigation* melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dibekali keterampilan hidup (*life skill*) yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi guru menggunakan model pembelajaran tersebut dapat mencapai tiga hal, yaitu dapat belajar dengan penemuan, belajar isi dan belajar untuk bekerja secara kooperatif” (Sobry, 2014: 82).

Dalam penelitian ini, penggunaan metode *group investigation* dimaksudkan agar, tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana, dimana siswa tidak hanya dilatih bagaimana caranya bekerjasama berinteraksi dengan orang lain, bagaimana cara mengatur tim/kelompok, dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah bersama secara baik serta mendapatkan hasil belajar yang telah ditetapkan. Selain

itu, siswa dituntut untuk bisa belajar secara mandiri bersama kelompoknya namun tetap memiliki tanggung jawab pribadi terhadap hasil belajarnya. Daya kreatifitas dan pola pikir siswa diuji melalui kerja seni, hal ini dapat mengasah kemampuan siswa yang akan berdampak pada proses belajar dan hasil belajarnya baik di kelas atau dalam kegiatan luar kelas.

2.5 Seni Tari

Menurut Smith dalam Suharto (1985: 05) “Seni tari adalah pembentukan beberapa materi gerak untuk memberikan pengalaman estetis, penilaian atas gerak adalah sebagai berikut:

1. Bahwa gerak memiliki makna dan relevansi terbentuknya tari.
2. Gerak begitu menarik dan memiliki aksi orisinal, dinamis dan berpola ruang.
3. Gerak mempunyai potensi untuk dikembangkan”.

Menurut pendapat ini, menari, melampiaskan emosi dan mengekspresikan diri merupakan pengalaman estetis tidak hanya pada pelaku yang menikmati gerak untuk kepentingan diri dan gerak itu sendiri, tetapi juga bagi penonton. Karya seni adalah ekspresi atau perwujudan sesuatu yang dibentuk tidak melalui perbedaan tetapi melalui elemen yang harmonis sebagai kesatuan keseluruhan untuk dinikmati secara estetis. Karya seni harus tercipta melalui intensi penata untuk menyatakan sesuatu, mengkomunikasikan gagasan atau emosi di dalam diri berupa manusia, spontanitas, suasana hati atau bahkan gerak itu sendiri.

Menurut Jazuli dalam Iryanti, (2008: 7) “Tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan si penari”. Sedangkan menurut Soedarsono dalam Iriyanti, (1986: 24) “Tari

merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah”. Mustika (2013: 39) mengemukakan “tari merupakan bentuk reaksi spontan dari batin manusia yang dapat membuat suatu rangkaian gerak, apabila ditata dengan memperhatikan unsur ruang, waktu, estetika, dan didukung dengan irama musik maka dapat membentuk suatu gerak tari”.

Berdasarkan pendapat tersebut, ekspresi jiwa yang dituangkan dalam bentuk gerak yang indah dan di dalamnya memiliki komponen-komponen seperti *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama) dan *wirasa* (penghayatan) adalah suatu bentuk seni tari. *Wiraga* merupakan raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai sesuai bentuk yang tepat misalnya, seberapa jauh badan merendah, kaki diangkat atau ditekuk dan seterusnya. *Wirama*: ritme atau tempo, suatu pola untuk mencapai suatu gerakan yang harmonis. Seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama biasanya berasal dari alat musik yang mengiringi. *Wirasa*: tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diungkapkan lewat ekspresi wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian, seperti sedih, gembira, tegas, dan marah.

2.5.1 Tari Tradisi

Jazuli dalam Khutniah dan Iryanti, (2008:7) “tari tradisional adalah tari yang tumbuh, hidup, dan berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara turun temurun dari generasi kegenerasi. Dengan kata lain, selama tarian tersebut sesuai dan masih diakui oleh masyarakat

pendukungnya termasuk tari tradisional. Sedangkan menurut Hidajat dalam Aprillina, (2005: 14) “Pengertian tradisional dapat dipahami sebagai tata cara yang berlaku di sebuah lingkungan etnik tertentu secara turun-temurun”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, tari tradisional dapat diartikan sebagai sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Tari tradisi merupakan tari yang berkembang di daerah tertentu yang berpijak dan berpedoman luas pada adaptasi kebiasaan turun-temurun dan dianut oleh masyarakat pemilik tari tersebut. Tari tradisi merupakan tari yang berasal dari suatu daerah dan biasanya tarian ini memiliki fungsi sebagai sarana upacara ritual dan yang boleh menarik hanya orang-orang tertentu tidak semua kalangan rakyat boleh ikut menari bersama.

2.5.2 Tari Kreasi

“Kata kreasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to create* yang artinya suatu karya cipta, daya khayal sebagai sebuah fikiran atau kecerdasan akal manusia. Kemampuan berkreasi dari mencipta itu disebut kreatifitas, sedangkan orang yang memiliki kemampuan berkreasi atau mencipta disebut kreatif. Orang yang mampu mencipta atau menyusun tari disebut Koreografer dan hasil atau susunan tarinya disebut koreografi “(Soedarsono 1978: 20).

Berdasarkan pendapat tersebut, menyusun ide atau gagasan kedalam sebuah kreasi tari diperlukan persiapan khusus tentang pengetahuan tari daerah sehingga dapat menjadi dasar pijakan untuk menemukan bentuk yang lain atau kreasi yang baru. Dalam kehidupan sehari-hari misalnya pergaulan muda-mudi, persahabatan dan

lain sebagainya dapat menjadi gagasan atau ide dalam sebuah karya tari. Demikian juga halnya apabila merespon suatu kejadian yang terjadi di dalam masyarakat misalnya bencana alam, banjir dan tsunami.

Tari kreasi merupakan tari yang mengarah kepada kebebasan dalam mengungkapkan ekspresi menari, namun tetap berpijak dari unsur-unsur tradisi. Contohnya saja dalam penelitian ini siswa akan diarahkan bagaimana bereksplorasi secara bebas untuk menemukan gerakan-gerakan tari yang berpijak pada gerakan tradisi yang dikembangkan yaitu *samber melayang*, *lipeto*, dan *ngerujung* sehingga unsur tradisinya tetap melekat pada setiap gerakannya yang tercipta menjadi suatu gerakan tari kreasi Lampung, Hidajat dalam Aprilina (2005: 16).

Tari Kreasi merupakan sebuah bentuk tari tradisi Lampung dimana gerakannya mengacu pada gerakan-gerakan tradisi dan iringan musiknya diambil dari daerah Lampung itu sendiri. Akan tetapi dalam tari kreasi Lampung gerakannya ditata sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah tarian baru. Dengan pendekatan koreografi melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa mengembangkan tari tradisi sehingga menjadi kesatuan tari kreasi yang utuh.

Proses lahirnya tari kreasi Lampung tidak terlepas dari realitas budaya Lampung, cerita dalam tariannya pun mengangkat tentang sejarah-sejarah Lampung. Sebagai contoh tari *sigeh penguten* merupakan salah satu tari kreasi baru dari daerah Lampung. Tari ini merupakan pengembangan dari tari *sembah* yang merupakan tari tradisi asli masyarakat Lampung, para koreografer harus memperhatikan ciri khas gerakan-gerakan tari Lampung sehingga memudahkan dalam menciptakan

			
2.	<p><i>Ngerujung</i>, hitungan 1- 4</p> <p>Hitungan 5 -8</p>		<p>Posisi badan rendah dan posisi kaki kiri berada di depan dan kaki kanan berada di belakang dengan posisi jinjit, posisi tangan kiri berada di depan dada dan tangan kiri sejajar</p>

			<p>dengan kepala, posisi kepala ke bawah dan ke atas lalu kedua tangan diukel.</p>
3.	<i>Lipeto</i>		<p>Posisi badan rendah kaki kanan berada di depan, dan kaki kiri berada di belakang dengan posisi jinjit. Lalu kaki kanan maju 1 langkah kedua tangan diukel.</p>

(Foto: Martina Tri Budiarti, 2016)

2.6 Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial (Kamil, 2011:14).

Pengungkapan istilah pendidikan nonformal memberikan informasi bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak hanya diselenggarakan di pendidikan formal saja, tetapi juga di pendidikan nonformal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (10-13).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah yang di dalamnya perlu perencanaan program yang matang, melalui isi program, sarana prasarana, sasaran didik, sumber belajar. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

2.6 Ekstrakurikuler

“Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa” (Suryosubroto, 2009: 286). Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia adalah “program kulikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/ kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya” (Implementasi Kurikulum 2013: 81A).

Dalam hal ini, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa.

2.6.1 Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam Suryosubroto, (2009: 288) adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

2.6.2 Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Sutisna dalam Suryosubroto, (2009: 291) prinsip program ekstrakurikuler adalah :

1. Semua murid, guru, dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
4. Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil.
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
7. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.

8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
9. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

2.7 Koreografi

“(Hadi 2011: 01) mengemukakan dalam bukunya “Koreografi” sebagai pengertian konsep, adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (forming) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu. Koreografi dipakai sebagai pemahaman terhadap sebuah penataan tari yang dapat dianalisis dari aspek isi, bentuk, maupun tekniknya; baik untuk tarian kelompok maupun tarian tunggal (solo dance). Koreografi atau komposisi kelompok, dapat dipahami sebagai seni *cooperative* atau kerjasama sesama penari; sementara koreografi atau

tarian tunggal (*solo dance*) seorang penari lebih bebas menari sendiri dan tidak terikat oleh penari lain seperti pada koreografi kelompok, dan lebih mengandalkan spontanitas dan berimprovisasi”.

Hadi juga menyebutkan bahwa, istilah koreografi digunakan seniman dalam menyebut sebuah komposisi atau garapan tari di Indonesia yang disebut “koreografi tari kreasi baru”. Istilah ini diturunkan dari kata Yunani yang dibahasa Inggris menjadi *choreography* dan mulai berkembang dalam masyarakat sebagai tujuan kebebasan kreatif-inovatif, pembaharuan, atau keunikan, keanehan dalam dasar-dasar gerak estetis sebagai substansi pokok tari. Kemudian istilah ini semakin *familier* setelah menjadi sebuah disiplin atau “ilmu pengetahuan” yang mapan dalam bidang seni tari khususnya digunakan dalam disiplin akademik oleh lembaga pendidikan tinggi, dengan mempraktekkan pengetahuan teoritis dalam bentuk “praktek” mencoba membuat atau menata tari (koreografi) secara sederhana, misalnya merangkai atau menyusun motif-motif gerak. Motif-motif gerak itu terdiri dari rangkaian unsur-unsur gerak yang lebih kompleks, misalnya terdiri dari unsur-unsur gerak kaki, lengan, tangan dan jari-jarinya, bagian tubuh, kepala dan sebagainya.

(Murgiyanto dalam Aprillia, 1977: 12) koreografi adalah pemilihan dan tindakan atau proses pemilihan dan pembentukan gerak menjadi sebuah tarian yang utuh”. Koreografi merupakan proses penyeleksian atau pembentukan gerak menjadi wujud tarian. Tujuan koreografi adalah, mengembangkan aspek ruang, waktu dan energi yaitu gerak itu sendiri sebagai materi tari sehingga pengalaman koreografer harus diarahkan pada proses pengalaman gerak itu sendiri.

Koreografi memiliki elemen dasar yakni elemen gerak, ruang dan waktu (*energy-space-time*). Hubungan antara kekuatan gerak, ruang dan waktu merupakan hal yang pokok dari sifat koreografi (Hadi 2011: 39). Menurut pengertian ini, sebuah koreografi adalah penataan gerak-gerak tari yang implisit menggunakan pola waktu dan terjadi dalam kesadaran ruang tertentu. Dalam “koreografi” gerak adalah dasar ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, atau tidak berdasarkan pada pikiran, tetapi pada perasaan, sikap, imaji, yakni gerakan tubuh. Gerak di dalam sebuah koreografi adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis, artinya tidak hanya serangkaian sikap-sikap atau postur yang dihubung-hubungkan, tetapi terdiri dari gerak yang *continue* gerak yang tidak hanya berisi elemen-elemen statis.

2.7.1 Tahap Eksplorasi

“Eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, yaitu suatu proses awal penjajakan terhadap objek atau fenomena dari luar dirinya, suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga dapat memperkuat daya kreativitas. Eksplorasi termasuk memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, merasakan, dan juga merespon objek-objek atau fenomena alam yang ada” (Hawkins dalam Hadi, 2012: 70).

Eksplorasi dalam rangka pengembangan kreativitas dari proses koreografi, merupakan kepentingan pribadi; suatu aktivitas yang diarahkan sendiri dan untuk dirinya sendiri sebelum bekerjasama dengan orang lain, misalnya dengan penata musiknya, penata kostum dan sebagainya, atau dalam koreografi kelompok

dengan penarinya. Melalui tahapan eksplorasi siswa menjelajahi daya kreativitasnya melalui ide dan rangsangan yang kemudian dituangkan dalam motif-motif gerak yang disusun, direncanakan atau dipersiapkan secara terstruktur.

“(Suprijono dalam Mustofa, 2011: 25) mengemukakan, keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik kegiatan belajar ini merupakan paduan gerak, stimulus dan respons yang tergabung dalam situasi belajar. Ketiga unsur ini menimbulkan pola gerak yang terkoordinasi pada diri peserta didik. Kegiatan belajar keterampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespon dengan menggunakan gerak”.

Rangsangan tersebut dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan, atau kinestetik, Misalnya dari sumber-sumber suara atau musik dan rangsang audio visual berupa referensi video tari yang dilihat atau diamati sehingga menjadi suatu daya imajinasi tersendiri. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan tahap eksplorasi gerak oleh siswa, dengan mengeksplor gerak tari Lampung yang diambil dari gerak tradisi Lampung yakni, *lipeto*, *ngerujung*, dan *samber melayang*.

2.7.2 Tahap Improvisasi

“Eksplorasi awal bereksperimen dengan gerak dan mencoba menyadari bayangan gerak imajinya ke dalam ekspresi gerak nyata disebut improvisasi” (Smith dalam Hadi, 1985: 31). “Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau *movement by chance*, walaupun gerak-gerak tersebut muncul dari gerakan yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi spontanitas adalah ciri

dari tahap improvisasi, melalui tahap mencoba untuk memperkuat daya kreativitas” (Smith dalam Hadi, 1985: 31).

“Kreativitas melalui improvisasi diartikan “bebas” yaitu membebaskan seluruh tubuh secara spontan “bergerak”, seolah-olah tanpa tujuan, sehingga diharapkan melalui tahapan improvisasi hadirilah kesadaran baru yang bersifat ekspresif yaitu “gerak”. Secara bebas dan spontan, sesungguhnya tahap improvisasi dapat dikaitkan dengan tahap eksplorasi sehingga menjadi satu kesatuan proses koreografi yang bersifat terstruktur” (Hadi, 2012: 77).

Dalam tahap ini siswa diberikan rangsangan motif-motif gerak dasar *lipeto*, *ngerujung* dan *samber melayang* untuk dieksplorasi, dan setelah dapat diimprovisasikan, dengan cara diamati, dipelajari, dirasakan, dengan situasi-situasi tertentu misalnya kekuatannya, keruangannya dan penggunaan waktunya. Selanjutnya kreativitas siswa dibebaskan untuk menggerakkan seluruh tubuh secara spontan “bergerak”, seolah-olah tanpa tujuan, sehingga diharapkan melalui tahapan improvisasi hadirilah daya cipta ekspresif berupa “motif gerak baru”

2.7.3 Tahap Pembentukan

(Hawkins dalam Hadi, 2012: 79) di bukunya yang berjudul *Moving From Within: A New Method for Dance Making*, proses koreografi yang termasuk proses kreatif ini harus melewati fase-fase atau tahap “merasakan”, “menghayati”, “menghayalkan” dan tahap yang terakhir adalah “memberi bentuk atau *forming*”. Dalam tahap akhir ini siswa juga belajar bagaimana komponen-komponen dirangkai untuk menghasilkan bentuk sebagai karya seni, merangkai satu persatu motif gerak menjadi rangkaian-rangkaian gerak yang dinamis. Satu persatu gerak

yang terangkai menjadi sebuah gerakan tari yang utuh menyatu bersama komposisi tariannya. Tahap pembentukan (*forming*) atau komposisi adalah tahap terakhir dalam proses koreografi. Tahapan ini menyeleksi, mengevaluasi, menyusun, merangkai, atau menata motif-motif gerak menjadi satu kesatuan yang disebut koreografi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

“Penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2014: 2). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung dengan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta yang ditemukan di lapangan.

“Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data *empiri* (teramati) yang bersifat valid. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal tidak memanipulasi keadaan dan kondisinya” (Arikunto, 2010: 27).

“Penelitian kualitatif memandang objek sebagai suatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek tersebut mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada penelitian kualitatif tidak ditunjukkan untuk menarik kesimpulan suatu populasi melainkan untuk mempelajari karakteristik yang diteliti, baik itu perorangan atau kelompok sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut hanya untuk orang atau kelompok yang sedang diteliti” (Sugiyono, 2014:

5). Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian tes praktik.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menggunakan metode *group investigation* dalam pembelajaran koreografi yaitu berupa data-data sebagai berikut :

3.2.1 Data Penelitian

Variabel Pertama : Metode *group investigation*

Variabel Kedua : Koreografi

Subjek Penelitian : Guru/pelatih tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Responden Penelitian : Wakil Kepala Sekolah SMA N 3 Kotabumi dan guru seni budaya.

Sumber Data : Guru seni budaya dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Sumber Data Diklasifikasikan Menjadi 3

a. Person (orang) : Wakil Kepala Sekolah SMA N 3 Kotabumi dan guru seni budaya.

b. Paper (kertas) : Surat Izin Pendahuluan, Surat Izin Penelitian, RKH.

c. Place (tempat) : GSG dan ruang kesenian SMA N 3 Kotabumi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in dept interview) dan dokumentasi (Sugiyono 2014: 224).

3.3.1 Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti yaitu guru dan siswa. Observasi awal yang dilakukan mulai dari melihat, mendengar dan mengamati kondisi awal sekolah sampai terjun langsung kelapangan untuk mengetahui masalah yang ada di lapangan. Selanjutnya, observasi berlangsung pada kegiatan ekstrakurikuler dengan penggunaan metode *group investigation* yang akan diterapkan langsung oleh guru/pelatih tari kepada siswa dalam pembelajaran koreografi.

Observasi yang dilakukan berlangsung mulai dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan dengan pengamatan penuh terhadap proses pembelajaran, bagaimana pembelajaran tersebut dilaksanakan, bagaimana kondisi siswa saat pembelajaran, kendala atau hambatan yang ditemukan/ dilihat selama proses belajar tersebut berlangsung, bagaimana kondisi real nya saat proses pembelajaran berlangsung yang kemudian akan dijabarkan secara detail dan apa adanya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dilapangan tanpa menambahkan atau mengurangi.

Selama proses observasi dilakukan di SMA Negeri 3 Kotabumi, menjabarkan data-data proses penelitian dengan bantuan alat tulis seperti buku dan pena dalam bentuk catatan, hal tersebut diuraikan sebagai bentuk hasil data sementara yang

akan digarap secara utuh dalam proses hasil penelitian yang relevan. Melalui tahap observasi diharapkan dapat diperoleh data tentang proses koreografi dan hasil dari proses tersebut menggunakan metode *group investigation*.

3.3.2 Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan cara terstruktur. Teknik nya adalah dengan melakukan interaksi dan komunikasi. Dalam penelitian ini wawancara awal dilakukan tanpa tatap muka melalui bantuan alat telekomunikasi antara calon peneliti dan guru seni budaya SMA Negeri 3 Kotabumi ibu Zaidar Yulianti. Wawancara selanjutnya dengan datang langsung kelapangan dan menemui wakil kepala sekolah beserta guru seni budaya sesuai hari yang disepakati. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara bisa dimintai data-data yang diperlukan terkait penelitian. Dalam melakukan wawancara peneliti harus mendengarkan secara mendetail dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian di SMAN 3 Kotabumi berupa hasil gambar atau foto dan video dengan cara pengambilan foto berupa aktivitas proses selama penelitian, aktivitas guru, suasana selama proses pembelajaran yang diamati pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dalam setiap pertemuan. Selain itu dokumentasi dilengkapi juga dengan gambar tempat atau ruangan yang dipakai selama proses penelitian, gambar sekolah dimana

penelitian dilakukan, sehingga dokumentasi yang diperoleh dapat menjadi pelengkap atau pendukung data penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan panduan pengamatan (observasi non partisipan), wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan alat antara lain: alat tulis, handphone, dan kamera digital. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1.) Panduan Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan tidak terstruktur, membahas mengenai pembelajaran seperti apa yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 3 Kotabumi, sedangkan informan berasal dari guru pembimbing ekstrakurikuler tari. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara yaitu: alat tulis serta handphone.

2.) Lembar Pengamatan Tes Praktik

Dalam penelitian ini lembar pengamatan tes praktik digunakan untuk memperoleh data terhadap hasil belajar *koreografi* menggunakan metode *group investigation*, yang berupa aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan oleh guru. Tes praktik dilakukan oleh guru pada akhir pertemuan ke-tujuh. Penilaian secara keseluruhan dilakukan pada

pertemuan ke-tujuh, dimana tiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan teman-temannya yang lain. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sampai sejauh mana keberhasilan mereka melakukan proses pembelajaran dengan instrument yang berupa lembar pengamatan tes praktik, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Indikator Penilaian Dalam Tes Praktik Koreografi

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Skor Maksimal
1.	Wiraga (Kreatifitas membuat gerak) a. Siswa bersama kelompok mampu membuat lebih dari 12 ragam gerak dengan variasi gerak berbeda setiap hitungan b. Siswa bersama kelompok mampu membuat lebih dari 10 ragam gerak dengan variasi gerak berbeda setiap hitungan c. Siswa bersama kelompok mampu membuat lebih dari 8 ragam gerak dengan variasi gerak berbeda setiap hitungan d. Siswa bersama kelompok mampu membuat lebih dari 6 ragam gerak dengan variasi gerak berbeda setiap hitungan e. Siswa bersama kelompok mampu membuat lebih dari 4 ragam gerak dengan variasi gerak berbeda setiap hitungan	5 4 3 2 1	5
2.	Kreatifitas berdasarkan hitungan a. Siswa membuat gerakan dengan hitungan 15 x 8 b. Siswa membuat gerakan dengan hitungan 13 x 8 c. Siswa membuat gerakan dengan hitungan 10 x 8 d. Siswa membuat gerakan dengan hitungan 9 x 8 e. Siswa membuat gerakan dengan hitungan 8 x 8	5 4 3 2 1	5
3.	Wirasa (Penjiwaan atau Ekspresi) a. Siswa mampu memperagakan semua gerak dengan ekspresi tersenyum b. Siswa mampu memperagakan semua gerak dengan ekspresi kurang tersenyum c. Siswa mampu memperagakan semua gerak dengan ekspresi wajah datar d. Siswa mampu memperagakan gerak dengan ekspresi wajah bingung e. Siswa mampu memperagakan semua gerak dengan ekspresi wajah bingung dan tidak tersenyum	5 4 3 2 1	5
4.	Pola Lantai a. Siswa membuat 10 pola lantai dengan level,	5	

	transisi, ruang, gerak bergantian bersama kelompoknya		
	b. Siswa membuat 8 pola lantai dengan level, transisi, ruang, gerak bergantian bersama kelompoknya	4	5
	c. Siswa membuat 6 pola lantai dengan level, transisi, ruang, gerak bergantian bersama kelompoknya	3	
	d. Siswa membuat 4 pola lantai dengan level, transisi, ruang, gerak bergantian bersama kelompoknya	2	
	e. Siswa membuat pola lantai tapi tidak menggunakan level dan transisi.	1	

Keterangan : Tabel indikator penilaian ini dibuat dan digunakan oleh guru untuk menentukan kemampuan siswa dalam melakukan gerak koreografi.

Tabel 3.2 Lembar Penilaian Proses Siswa Dalam Melakukan Tahapan Koreografi

No.	Aspek	Indikator	Kriteria
1.	Eksplorasi gerak	Eksplorasi gerak dikatakan baik apabila siswi mampu melakukan gerak dasar <i>samber melayang, lipeto dan ngerujung masing-masing</i> yang dikembangkan menjadi 3 ragam gerak baru.	Baik
		Eksplorasi gerak dikatakan cukup apabila siswi mampu melakukan gerak dasar <i>samber melayang, lipeto dan ngerujung</i> yang dikembangkan masing-masing menjadi 2 ragam gerak baru.	Cukup
		Eksplorasi gerak dikatakan kurang apabila siswi mampu melakukan gerak dasar <i>samber melayang, lipeto dan ngerujung</i> yang dikembangkan masing-masing menjadi 1 ragam gerak baru.	Kurang
2.	Improvisasi gerak	Improvisasi gerak dikatakan baik apabila siswi mampu melakukan gerak dasar <i>samber melayang, lipeto dan ngerujung masing-masing</i> yang dikembangkan menjadi 3 ragam gerak baru.	Baik
		Improvisasi gerak dikatakan cukup apabila siswi mampu melakukan gerak dasar <i>samber melayang, lipeto dan ngerujung</i> yang dikembangkan masing-masing	Cukup

		menjadi 2 ragam gerak baru.	
		Improvisasi gerak dikatakan kurang apabila siswi mampu melakukan gerak dasar <i>samber melayang, lipeto dan ngerujung</i> yang dikembangkan masing-masing menjadi 1 ragam gerak baru.	Kurang
3.	Pembentukan Gerak	Proses pembentukan gerak dikatakan baik apabila siswi mampu membentuk, menyusun, dan merangkai motif-motif gerak dengan pola lantai.	Baik
		Proses pembentukan gerak dikatakan cukup apabila siswi mampu membentuk, menyusun dan merangkai motif gerak tanpa pola lantai.	Cukup
		Proses pembentukan gerak dikatakan kurang apabila siswi hanya mampu membentuk dan menyusun motif gerak	Kurang

Keterangan : Lembar pengamatan proses siswa ini dipergunakan untuk melihat dan menilai siswa dalam proses pembelajaran berlangsung yang dibuat dan dilakukan oleh guru.

Tabel 3.3 Perhitungan Presentasi Untuk Skala Lima

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85 – 100	Baik Sekali
75 – 84	Baik
60 – 74	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 39	Gagal

(Nurgiyanto, 1988: 363)

Setelah skor didapat maka dilakukan perhitungan untuk empat aspek yang dijadikan indikator penilaian yaitu penciptaan gerak, kreatifitas penciptaan hitungan, wirasa, dan pola lantai.

$$\text{NS (Nilai Skor)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{—————}} \times 100$$

Skor Maksimum

Tabel 3.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dengan Menggunakan Metode *Group Investigation*

No	Aspek Penilaian	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
1.	Mengatur siswa ke dalam kelompok							
2.	Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari oleh siswa							
3.	Siswa melakukan investigasi bersama kelompoknya							
4.	Memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi							
5.	Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan yang telah dipelajari bersama kelompoknya							
6.	Siswa lain memberikan masukan							
7.	Guru memberikan evaluasi tentang materi yang telah dipresentasikan							
8	Menutup kegiatan dengan memberikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya.							

Keterangan :

P1 = Pertemuan Kesatu

P5 = Pertemuan Kellima

P2 = Pertemuan Kedua

P6 = Pertemuan Keenam

P3 = Pertemuan Ketiga

P7 = Pertemuan Ketujuh

P4 = Pertemuan Keempat

Lembar pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* diisi pada saat proses penggunaannya dilakukan. Penilaian dilakukan

dengan memberi tanda *checklist* pada kolom yang sudah ditentukan setelah aspek-aspek kegiatan tersebut dilakukan.

3.5 Analisis Data

Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan penggunaan metode *group investigation* dan hasil tes praktik koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Kotabumi. Langkah-langkah analisi data sebagai berikut :

1. Mereduksi data berarti merangkum atau mencatat hal-hal pokok selama penelitian, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu, (Sugiyono, 2012: 338). Dalam mereduksi data penelitian ini akan difokuskan pada data proses pembelajaran berupa uraian teks deskriptif dan hasil dari penggunaan metode *group investigation* dalam pembelajaran koreografi dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci, dirangkum, berkaitan dengan hal-hal pokok dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Mulai data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi proses serta tes praktik siswa pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuannya berupa foto, video serta catatan lapangan sampai kepada hasil tes praktik koreografi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Menyajikan data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian berupa teks yang bersifat deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabel pengamatan proses siswa, pengamatan aktivitas guru tiap pertemuan, tabel penilaian tes praktik koreografi oleh guru, dan diagram pengamatan tes praktik siswa.

3. Tahap terakhir dari analisis data adalah menyimpulkan keseluruhan hasil yang diperoleh atau didapatkan dari hasil penelitian terkait penggunaan metode *group investigation* dalam pembelajaran koreografi secara tepat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *group investigation* telah digunakan dalam pembelajaran koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara dan dapat membantu pengetahuan siswa dalam bidang seni tari. Hal ini dapat dilihat dalam prosesnya, pembelajaran sebanyak tujuh kali pertemuan mengalami perkembangan yang cukup, selama proses belajar secara sederhana siswa mampu untuk melaksanakan tahap-tahap koreografi yang sebelumnya tidak bisa dilaksanakan secara mandiri oleh siswa sampai pada hasil evaluasi pembelajaran siswa setidaknya mampu membuat karya sederhana melalui pengalaman dan proses gerak dengan keseluruhan nilai dari seluruh aspek penilaian tes praktik koreografi memperoleh nilai rata-rata 73,33 tergolong dalam kriteria cukup.

Hal ini mengandung arti bahwa konsep pembelajaran yang dibangun oleh guru dengan penggunaan metode tersebut cukup memiliki dampak yang nyata terhadap perubahan dan perkembangan berfikir serta kreativitas siswa, dari siswa yang pasif menjadi aktif dalam hal menyelesaikan materi yang dipelajari sehingga tidak hanya terpaku oleh guru atau pelatih saja melalui penggunaan metode *group investigation*.

Metode *group investigation* bisa digunakan dan bisa pula tidak berhasil apabila faktor-faktor lainnya seperti, kemampuan guru dalam mengajar kurang, kemampuan siswa yang tidak mendukung dalam penggunaan metode tersebut, lingkungan yang kurang baik dan faktor sarana dan prasarana yang tidak memadai. Solusi yang bisa digunakan oleh guru yang pada kenyataannya tidak memiliki latar belakang pendidikan sehingga kemampuan guru dalam penggunaan metode tersebut dirasa kurang, sebaiknya guru atau pelatih nantinya dapat memilih kembali metode yang dirasa lebih sesuai dengan konsep belajar yang akan dilaksanakan sehingga hasil yang diperoleh dalam proses belajar benar-benar maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

- a. Guru atau pelatih dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitas siswanya melalui konsep belajar dan penggunaan metode belajar. Guru atau pelatih juga dapat memilih kembali metode yang dirasa lebih sesuai dengan konsep belajar yang akan dilaksanakan sehingga hasil yang diperoleh benar-benar maksimal.
- b. Diharapkan untuk guru agar tidak hanya menguasai dalam hal praktik namun juga menguasai penuh dalam hal pengetahuan tentang materi yang dipelajari sehingga siswi tidak hanya mampu memperagakan materi yang disampaikan guru namun juga mendapatkan pengetahuan penuh tentang materi yang sedang

dipelajari tentunya dengan penjelasan secara lisan secara aktif, kreatif, dan inovatif sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar, serta kesesuaian pembelajaran dengan rancangan kegiatan harian harus lebih diperhatikan agar prosedur pembelajaran lebih efektif.

2. Kepada Siswa

- a. Saat pembelajaran sedang berlangsung hendaknya para siswa mengikuti apa yang sedang disampaikan oleh kelompok yang sedang presentasi, sehingga bisa mengevaluasi bersama hasil kerja tiap kelompok sebagai bentuk menghargai hasil kerja orang lain.
- b. Dalam pembelajaran tari seluruh siswa dan juga guru hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah, diharapkan guru juga bisa melaksanakan hal tersebut dan bersikap lebih tegas dalam mengajarkan siswanya untuk sadar dalam mengikuti kegiatan proses untuk menggunakan pakaian proses bukan seragam sekolah.

3. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan atau acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penggunaan metode pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillina, Finta Ayu Dwi. 2014. Rekonstruksi *tari kuntulan* Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Tegal. *Jurnal Seni Tari*. Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jps> (Juni 2014).
- Aqib. 2013. *Model – Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah. 2004. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Y Sumandio. 2011. *Koreografi Bentuk Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawkins, Alma M, *Creating Through Dance*, New Jersey: Princeton Book Company, 1998.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabetha.
- Khutniah dan Iryanti. 2012. Upaya Mempertahankan Eksistensi *tari kridha jati* di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Budaya. *Jurnal Seni Tari*. Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jps> (Juni 2012).
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak tari lampung*. Bandar Lampung: Anugrah Utama.
- Mustofa, Thobroni. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-ruzz Media
- Yuliani, Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Indeks. Jakarta.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: FPBS IKIP
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*: Jakarta: Salinan
- Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: IKAPI.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soebandi, Bandi. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni rupa*. Jogjakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2008.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Wenger, E. 2006. *“Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge, MA: Cambridge University Press.
- Winataputra, Udin S. 2012. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta GP Press Group